

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam menguji hipotesis dilakukan berdasarkan pengolahan data laporan keuangan dengan menggunakan presentase. Data yang berupa laporan keuangan itulah yang dijadikan dasar bagi penulis menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 5).

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman. Menurut Sugiyono (2012: 1) mengemukakan bahwa studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena lebih bersifat sistematis. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. (Azwar, 1998: 4).

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah atribut seseorang, atau subjek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu
  - a. Pertumbuhan penjualan (X1)
  - b. Profitabilitas (X2)
  - c. Ukuran perusahaan (X3)
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu nilai perusahaan.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi (Aries, 2011 :158). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang disebut skala rasio. Terdapat metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Meyti, 2013 :201). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *price to book*

*value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2. Pertumbuhan Penjualan (X1)

Menurut Machfoedz (2010 :107) pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Nasehah dan Widyarti (2012 :3), perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi skala rasio. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

### 3. Profitabilitas (X2)

Menurut Sartono (2010 :122) menyatakan bahwa pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bisa di bilang profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dengan seluruh kemampuan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

Rasio profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maksimal dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan. Fahmi (2013 :135) menjelaskan bahwa dalam rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin* (NPM), *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba tingkat aset tertentu. *Return on assets* (ROA) juga sering disebut dengan *return on investment* (ROI) yang juga digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Semakin tinggi ROA, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan agar dapat memberikan laba bagi perusahaan sehingga membuat kondisi efisien bagi skala rasio. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 4. Ukuran Perusahaan(X3)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Apabila penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan memperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Widyawanti, 2015 :4). Skala yang digunakan adalah skali rasio yang diukur dengan *natural logaritma* total aset dengan rumus sebagai berikut (Darmawan, 2011 :1415).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aset} )$$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. (Indrawan, 2014 :136). Data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria *sampling* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari BEI di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan. Beberapa data yang berasal dari dalam maupun luar

perusahaan. Cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan.

Untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh berupa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti supaya memperoleh informasi yang tepat. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi emiten bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan transportasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah semua anggota kelompok dapat berupa orang, kejadian, atau barang yang akan menjadi obyek penelitian. Menurut Sumanto (2014 :159) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Perusahaan jasa Transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 45 Perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri dari keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010 :15). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 :122). Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| <b>Keterangan</b>   | <b>Jumlah</b> |
|---|---------------|
| Jumlah populasi perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018   | 45            |
| <b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b><br>Perusahaan Transportasi yang tidak memiliki laporan keuangan auditan pada periode tahun 2014-2018            | (18)          |
| <b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b><br>Perusahaan Transportasi yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam Rupiah pada periode tahun 2014-2018. | (16)          |
| <b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>   | <b>11</b>     |
| <b>Jumlah perusahaan untuk penelitian (n)</b>   | <b>11</b>     |

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dengan demikian total sampel dalam penelitian selama tahun 2014-2018 adalah 11 sampel perusahaan. Nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Nama-Nama Perusahaan Sampel**

| No  | Nama Perusahaan Transportasi                                     | Kode |
|-----|--|------|
| 1.  | PT Majapahit Inti Corpora Tbk                                    | AKSI |
| 2.  | PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk                                 | APOL |
| 3.  | PT Adi Sarana Armada Tbk   | ASSA |
| 4.  | PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk                                 | RMPP |
| 5.  | PT Mitra Internasional Resources Tbk d.h Mitra Rajasa Tbk        | MIRA |
| 6.  | PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk                                 | NELY |
| 7.  | PT Steady Safe Tbk   | SAFE |
| 8.  | PT Sidomulyo Selaras Tbk   | SDMU |
| 9.  | PT Express Transindo Utama Tbk                                   | TAXI |
| 10. | PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk                                   | TMAS |
| 11. | PT Weha Transportasi Indonesia Tbk d.h Panorama Transportasi Tbk | WEHA |

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya data berupa angka maka teknik pengolahan data yang di lakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Editing yaitu proses pemeriksaan data yang terkumpul.
2. Coding yaitu member kode pada data yang terkumpul sesuai dengan instrument penelitian.
3. Tabulating yaitu memasukan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel agar mudah di pahami dan di olah.

#### **G. Uji Analisis Kualitas Data**

Analisis kualitas data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan supaya dapat mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 :206) menyatakan

bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

## **H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011 :160). Menurut Sumarsono (2004 :40) dapat dilakukan berbagai metode Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Uji ini menggunakan hipotesis :

1. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas)  $< 5\%$  maka data berdistribusi adalah tidak normal.
2. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas)  $> 5\%$  maka data berdistribusi adalah normal. ( Sumarsono, 2004 :43)

#### **b. Heteroskedastisitas**

Uji digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011 :105). Jika varians residual pada setiap pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya apabila varians residual pada setiap pengamatan berubah-ubah maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada

tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung ( $\text{sig}$ )  $>$  tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan hitung ( $\text{sig}$ )  $\leq$  tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2001 :231).

c. Uji Autokolerasi

Untuk menguji asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkaitan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Jika terjadi, korelasi maka dinamakan ada masalah korelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.

Pedoman batas nilai dari metode Durbin-Watson dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Durbin Watson**

| Durbin Watson            | Kriteria                  |
|--------------------------|---------------------------|
| $0 < DW < d_L$           | Ada autokolerasi positif  |
| $D_L < DW < d_u$         | Tanpa Kesimpulan          |
| $d_u < DW < 4 - d_u$     | Tidak ada autokolerasi    |
| $4 - d_u < DW < 4 - d_L$ | Tanpa Kesimpulan          |
| $4 - d_L < DW < 4$       | Ada autokolerasi negative |

Sumber ; Ghozali, 2001:61

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat dengan variabel independen. Dengan melihat nilai VIF lebih dari 10, sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Regresi

Untuk menganalisa data kemudian menguji hipotesa menggunakan rumus regresi linier berganda dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis ini mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melibatkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan menggunakan rumus  $Y = a + bX$ . Semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif terhadap variabel terikat (Y).

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), menggunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan yang mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Penjualan

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

a : nilai konstanta

b : (1,2,3,...): nilai koefisien regresi

### **3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada model regresi linier berganda menampilkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat disimpulkan semakin kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kelayakan model menunjukkan model regresi *fit* apa bisa diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat memberikan dampak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak.

## 5. Uji t

Pengujian ini pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

$H_0 : \beta_j = 0$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : \beta_j \neq 0$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun Kriteria dari pengujiannya yaitu:

- a. Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Asumsinya, apabila probabilitas t lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen begitu juga sebaliknya. (Santoso, 2012)
- b. Membandingkan nilai t tabel dengan t hitung, dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak begitu juga sebaliknya. (Ghozali, 2011)